

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kajian Teori

Dalam penelitian kualitatif teori sifatnya tidak mengekang peneliti. Peneliti bebas berteori untuk memaknai data dan mendialogkannya dengan konteks sosial yang terjadi. Teori membantu memperkuat interpretasi peneliti sehingga dapat diterima sebagai suatu kebenaran bagi pihak lain.<sup>1</sup>

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas.<sup>2</sup>

Berdasarkan pada batasan tersebut maka akan dijelaskan batasan-batasannya tentang:

#### 1. Teori Konstruksi Realitas Sosial

Istilah Konstruksi atas realitas social (*Social Construction of Reality*) menjadi sangat terkenal sejak diperkenalkan oleh L. Berger dan Thomas Luckman melalui bukunya yang berjudul *The Sosial Contruction of Reality: A Treatise in The Sosiological on Knowledge (1996)*. Ia menggambarkan proses social melalui tindakan dan nteraksinya, dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif.

Berger dan Luckman (1990:1) mulai menjelaskan realitas social dengan memisahkan pemahaman ‘kenyataan’ dengan ‘pengetahuan’. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat didalam realitas-realitas yang diakui sebagai memiliki keberadaan (*being*) yang tidak tergantung kepada kehendak kita sendiri. Sedangkan pengetahuan diartikan sebagai

<sup>1</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 46.

<sup>2</sup> *Ibid* hal. 56

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepastian bahwa realitas-realistis itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik yang spesifik.

Pendek kata, Burger dan Luckman (1990:1) mengatakan terjadi dealektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dealektika ini terjadi melalui eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.<sup>3</sup>

Tesis utama Berger dan Luckman adalah masyarakat. Masyarakat tidak lain adalah produk manusia, namun secara terus-menerus mempunyai aksi kembali terhadap penghasilannya. Sebaliknya, manusia adalah hasil atau produk dari masyarakat. Proses dialektis tersebut mempunyai tiga tahapan. Berger menyebut sebagai momen. Ada tiga tahap peristiwa. Pertama, eksternalisasi, yaitu usaha pencurahan atau ekspresi dari manusia kedalam dunia. Dengan kata lain, manusia menemukan dirinya sendiri dalam satu dunia. Kedua, objektivitasi, yaitu hasil yang telah dicapai, baik mental maupun fisik dari dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. Ketiga, internalisasi. Proses internalisasi lebih merupakan penyerapan kembali dunia objektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial.

Bagi berger, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkanoleh Tuhan. Tetapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksi. Setiap orang mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas.

Wartawan bisa jadi mempunyai pandangan dan konsepsi yang berbeda ketika melihat suatu peristiwa., dan itu dapat dilihat dari bagaimana mereka mengkonstruksi peristiwa itu, yang diwujudkan dalam teks berita. Berita dalam pandangan konstruksi social, bukan merupakan peristiwa atau fakta dalam arti yang riil. Disini realitas bukan berarti dioper begitu saja sebagai berita. Ia adalah internalisasi, wartwan dilanda oleh realitas. Realitas diamati oleh wartawan dan diserap dalam kesadaran

<sup>3</sup> Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa : Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 13-15.



wartawan. Dalam proses eksternalisasi, wartawan menceburkan dirinya untuk memaknai realitas. Konsepsi tentang fakta diekspesikan untuk melihat realitas. Hasil dari berita adalah produk dari proses interaksi dan dialektika tersebut.

Media adalah agen konstruksi. Pandangan konstruksionis mempunyai posisi yang berbeda dibandingkan positivis dalam melihat media. Dalam pandangan positivis media dilihat sebagai saluran. Media adalah sarana bagaimana pesan disebarkan dari komunikator ke penerima (khalayak). Media disini murni dilihat sebagai saluran, tempat bagaimana transaksi pesan dari semua pihak yang terlibat dalam berita.<sup>4</sup>

## 2. Konstruksi Media Terhadap Realitas

Pada pandangan konstruksionis, media bukanlah sekedar saluran yang bebas, ia menjadi subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya. Lewat berbagai instrumen yang dimilikinya, media ikut membentuk realitas yang tersaji dalam pemberitaan (Eriyanto, 2002:26). Media memilih, realitas mana yang diambil dan mana yang tidak diambil. Media bukan hanya memiliki peristiwa dan menentukan sumber berita, melainkan juga berperan dalam mendefinisikan aktor dan peristiwa (Eriyanto, 2002:27). Dalam proses konstruksi realitas bahasa adalah unsur utama. Ia merupakan instrumen pokok untuk menceritakan realitas. Bahasa adalah alat konseptualisasi dan alat narasi. Begitu pentingnya bahasa, maka tak ada berita, cerita, ataupun ilmu pengetahuan tanpa bahasa (Eriyanto, 2002:12). Bagaiman realitas itu dijadikan berita sangat tergantung p ada bagaimana fakta itu dipahami dan dimaknai. Proses pemaknaan selalu melibatkan nilai-nilai tertentu sehingga mustahil berita merupakan pencerminan dari realitas. Realitas yang sama bisa jadi menghasilkan berita yang berbeda (Eriyanto, 2002:29). Media adalah agen yang secara aktif menafsirkan realitas untuk

<sup>4</sup> Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2011), hal. 16-25

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disajikan kepada khalayak (Eriyanto, 2002:26). Bagi kaum konstruksionis, realitas itu bersifat subjektif. Realitas hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas bisa berbeda-beda, tergantung pada bagaimana konsepsi ketika realitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan berbeda (Eriyanto, 2002:22).<sup>5</sup>

### 3. Analisis Framing

Pada dasarnya, analisis Framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisi wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan mengenai framing pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1995 (Sudiby, 1999a:23). Mulanya, frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pada pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas.<sup>6</sup>

Analisis Framing dikembangkan oleh Zhongdang Pan, Robert M. Entman. Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki memberikan definisi mengenai framing sebagai berikut, “Seriap berita mempunyai Frame yang berfungsi sebagai pusat dan organisasi ide. Frame merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam suatu teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) kedalam teks berita secara keseluruhan. Frame berhubungan dengan makna, bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks” (Pandan Kosicki dalam Eriyanto, 200:225).

Merujuk pada definisi yang dikemukakan oleh Pan dan Kosici maka kita melihat ada dua konsepsi dari Framing yang saling berelasi. Pertama dalam konsepsi psikologis. Konsep ini lebih memberi penekanan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Framing

<sup>5</sup> Sophia Damayanti, Ira Dwi Mayangsari, Dedi Kurnia Syahputra “ *Analisis Framing Robert N. Etman Atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta di Majalah Tempo 2015* ” diakses pada 15 Januari jam 09:52

<sup>6</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 161-162

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkaitan dengan struktur dan proses kognitif bagaimana seseorang memproses sejumlah informasi dan ditunjukkan kedalam skema tertentu.

Kedua konsepsi dipadukan oleh Pan dan Kosicki dengan sebuah persepektif bahwa jurnalis tidak hanya membangun konstruksi pemberitaan berdasarkan apa yang ada dalam alam pikirannya, namun juga berdasarkan nilai-nilai social yang ada disekitar dan melingkupinya. Nilai-nilai social yang tertanam itulah yang mempengaruhi wartawan dalam memahami realitas.<sup>7</sup>

Dalam analisis framing, yang kita lihat adalah bagaimana cara media memaknai, memahami, dan membingkai kasus/peristiwa yang diberitakan. Farming adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal. Akibatnya khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang tidak disajikan secara menonjol oleh media. Aspek-aspek yang tidak disajikan secara menonjol bahkan tidak diberitakan menjadi terlupakan dan sama sekali tidak diperhatikan oleh khalyak.<sup>8</sup>

Ada dua aspek dalam *framing*, pertama memilih fakta atau realias. Proses memilih fakta didasarkan pada asusmsu bahwa wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa persepektif. Dalam memilih fakta ini selalu terkandung dua kemungkinan, apa yang dipilih (*include*) dan apa yang dibuang (*excluded*). Bagian mana yang ditekankan dalam realitas, bagian mana dari realitas yang diberitakan dan bagian mana yang tidak diberitakan. Penekanan aspek tertentu itu dilakukan dengan memilih angle tertentu, memilih fakta tertentu da melupakan fakta yang lain, memberitakan aspek tertentu dan melupakan aspek lain. Intinya peristiwa dilihat dari sisi tertentu.

<sup>7</sup>Adan Hussein, *Mix Methodology Dalam Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta: Aspikom, 2011), Hal. 119

<sup>8</sup> Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2011), Hal. 76-

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, menuliskan fakta, proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalyak. Gagasan diungkapkan dengan fakta, kalimat dan proposisi apa, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar apa dan sebagainya. Bagian fakta yang sudah dipilih itu ditekankan dengan menggunakan perangkat tertentu, seperti penempatan yang mencolok, (*headline* depan atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi. Simplifikasi dan pemakaian kata yang mencook, gambar dan sebagainya.<sup>9</sup>

Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan yaitu :

- a. Konsep Psikologis, yakni menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi pada dirinya yang berkaitan dengan struktur kognitif dalam mengolah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. *Framing* dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu kontek yang unik/khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang.
- b. Konsepsi Sosiologis, lebih melihat pada proses internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas. Frame disini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya. Frame disini berfungsi untuk membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami, dan dapat dimengerti karena sudah dilabeli dengan label tertentu.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Ibid, Hal. 81

<sup>10</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2011), Hal. 76-77

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut pendekatan Pan dan Kosicki, *framing* dapat dibagi kedalam 4 dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing* yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorisi.

**Tabel 2.1**  
**Perangkat Analisis dalam bentuk**  
**skema Pan dan Kosicki<sup>11</sup>**

<b>Struktur</b>	<b>Perangkat <i>Framing</i></b>	<b>Unit yang diamati</b>
Sintaksis Cara wartawan menyusun berita	1. Skema berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
Skrip Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5 W + 1 H
Tematik Cara wartawan dalam menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, Preposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.
Retoris Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.

#### 4. Berita

##### a. Defenisi Berita

Menurut Charnley dan James M. Neal menuturkan, berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecendrungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak.

Banyak pakar mendefinisikan berita, setelah merujuk pada beberapa definisi, maka berita dapat didefinisikan sebagai berikut: berita adalah laporan tercepat mengena fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui

<sup>11</sup> Eriyanto, Analisis Framing : *Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta : LKiS) Hal. 295

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet.<sup>12</sup>

Karena berita ada di segala penjuru dunia, Tom Clarke seorang direktur sebuah institute jurnalistik di London mengatakan bahwa menurut cerita, perkataan *NEWS* itu singkatan dari *North, East, West, dan South*, berita hadir untuk memuaskan nafsu ingin tahu manusia dengan memberikan kabar-kabar dari segala penjuru dunia.<sup>13</sup>

Dalam teori jurnalistik ditegaskan, fakta-fakta yang disajikan media kepada khalayak sesungguhnya merupakan realitas tangan kedua. Realitas tangan pertama adalah fakta atau peristiwa itu sendiri. Karena merupakan realitas tangan kedua, maka berita sebagai fakta sangat rentan terhadap kemungkinan adanya intervensi dan manipulasi. Konsep makna di balik fakta itupun digugat secara kritis melalui analisis teks media. Analisis bingkai atau *framing* misalnya.<sup>14</sup>

## b. Bentuk Berita

1) *Hardnews* (berita hangat)

Berita yang punya arti penting bagi pembaca, pendengar dan pemirsa karena biasanya berisi kejadian terkini yang baru saja terjadi atau yang akan terjadi di pemerintahan, politik, pendidikan dan sebagainya.

2) *Softnews* (berita ringan)

Berita yang biasanya kurang penting karena isinya menghibur, walau kadang juga memberi informasi penting di dalamnya memuat berita human interest / rubrik feature. Berita jenis ini lebih menarik bagi emosi keimbang akal.<sup>15</sup>

<sup>12</sup> Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita Dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, Hal. 65.

<sup>13</sup> Hikmat Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori Dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal. 39.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm 74.

<sup>15</sup> Tom E Rolnicki. *Pengantar Dasar Jurnalisme (Sholastic Journalism)*, (Jakarta: Kencana.2008. Hal. 2.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## c. Jenis Berita

1) *Straight News*

Berita yang ditulis atau disajikan secara singkat, lugas dan apa adanya. Berita yang disajikan memperhatikan kebaruan informasi serta kecepatan pembaca untuk mengetahui dan memahami informasi yang ditampilkan.

2) *Depth News*

Yakni berita yang tidak mengutamakan informasi paling penting dan terbaru pada awal berita. Berita ditulis secara mendalam sehingga tidak terasa peristiwa yang terjadi telah berlalu. Berita tidak terasa basi karena wartawan menambahkannya dengan informasi atau fakta-fakta baru.<sup>16</sup>

## 5. Media Online

Media *online* adalah pelaporan fakta dan peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet. Dalam terbuksu “Jurnalistik *Online* : Panduan Mengelola Media *Online*” karya Asep Syamsul M. Romli media *online* adalah media massa yang tersaji secara *online* di situs web (website) internet. Menurut Romli juga dalam buku yang sama jika media *online* adalah media massa “generasi ketiga” setelah mencetak (printed media) – koran, tabloid, majalah, buku – dan media elektronik (electronic media) – radio, televisi, dan film/video.<sup>17</sup>

<sup>16</sup>Zaenuddin, *The Journalist Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor, dan Mahasiswa Jurnalistik*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), Hal. 160.

<sup>17</sup>A Sapto Anggoro. *Detikcom:legenda media online*. (Yogyakarta : MocoMedia 2012).Hal. 3

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Kajian Terdahulu

### 1. Muhammad Rizal-Analisis Framing Pemberitaan Politik Capres Dan Cawapres Di Media Sosial Pada Akun Detik.com-Jurnal Ilmu Komunikasi- Vol. 3 No. 1 – 2015.

Jurnal ini mengangkat penelitian terkait Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Politik Capres Dan Cawapres Di Meida Sosial Pada Akun Detik.Com. bertujuan untuk 0063cdxmemahami dan menganalisis media online detik.com dalam membingkai pemberitaan capres dan cawapres dengan menyampaikan sebuah peristiwa kepada publik. Metode yang digunakan 1dalam jurnal menggunakan interperatif kualitatif dengan metode penelitian analisis framing. Hasil dari penelitian pada jurnal ini adalah menunjukkan bahwa isu yang diangkat oleh media online, detik.com adalah isu politik.Maka dapat disimpulkan bahwa detik.com lebih menampilkan realitas berita yang ada sesuai dengan faktanya atau tidak disadari rangkaian informasi yang disampaikan dapat mempengaruhi pola pikir.

### 2. Xena Levina Atmadja- Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) Di Media Online- Jurnal E-Komunikasi – Vol.2 – No. 1- 2014.

Jurnal ini mengangkat penelitian terkait Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahja Purnama (Ahok) Di Media Online. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat isu apa yang ditonjolkan maupun dihilangkan media *online* dalam membingkai sosok Ahok sebagai pemimpin politik sekaligus pemerintahan masyarakat beretnis Cina. Metode yang digunakan dalam jurnal menggunakan metode analisis *framing* Robert N. Entman yang memiliki empat elemen *framing*. Hasil dari penelitian pada jurnal ini adalah menunjukkan bahwa Sosok Ahok dikonstruksi oleh media *online* sebagai pemimpin politik sekaligus pemerintahan yang bijaksana dan sudah biasa menghadapi isu SARA. Hal ini dilihat peneliti dari jurnal ini sebagai bentuk dukungan media *online* untuk Ahok berkaitan dengan persiapan dirinya bila harus naik

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi Gubernur DKI Jakarta ketika Jokowi maju menjadi Calon Presiden Republik Indonesia.

### 3. **Adi Nugroho – Analisis Framing Pemberitaan Pilgub Jateng Pada Harian Merdeka – Jurnal Ilmu Sosial -Vol. 8 No. 1 – 2009.**

Jurnal ini mengangkat penelitian terkait Analisis Framing terhadap pemberitaan Pilgub Jateng pada Harian Merdeka dan bertujuan untuk melihat bagaimana media Harian Merdeka melakukan pembingkai berita terhadap pemberitaan Pilgub Jateng. Metode yang digunakan dalam jurnal adalah metode Analisis Framing dari PAN dan Kosicki. Hasil dari penelitian pada jurnal ini adalah pemberitaan surat kabar daerah suara merdeka dalam konteks pemilihan gubernur Jateng 2008 memiliki sejumlah keunggulan komparatif, mengingat posisi media ini diberbagai kota penting di Jawa Tengah. Penempatan berita-berita Pilgub Jateng yang dianggap penting ini juga tercermin dengan penempeannya pada halaman tersendiri, dan dilakukan secara rutin setiap harinya menjelang dan beberapa hari setelah Pilgub Jateng berlangsung .

### 4. **Reki Febriadi – Analisis Framing Pemberitaan Teror Paris di antaranews.com – Skripsi Th. 2017 No. 226**

Skripsi ini mengangkat penelitian terkait Analisis Framing Pemberitaan Teror Paris di antaranews.com. adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui framing berita teroro paris oleh *antaranews.com*. penelitian ini ditinjau dari teori analisis framing yang dikemukakan Zhong Pan dan Gerald M. Kosicki melalui dokumentasi pemberitaan teror Paris sebanyak 13 berita. Berdasarkan hasil penelitian pada 13 berita yang diteliti, bahwa : 1. Pada struktur sintaksis, *antaranews.com* menyusun fakta berdasarkan indikator yang ada dalam sintaksis seperti judul, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan dan penutup tercantum dalam setiap berita yang disajikan. 2. Pada struktur Skrip, *antaranews.com* belum sepenuhnya melakukan prinsip kelengkapan berita dalam penulisan berita. 3.Pada struktur Tematik seluruh berita yang ditampilkan memaparkan fakta peristiwa, pihak yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlibat, jalannya peristiwa teror paris, kemudian *antaranews.com* mbingkainya menggunakan data serta nara sumber berita yang berkompeten. 4. Pada struktur Retoris, *anataranews.com* memberikan penekanan fakta dengan menggunakan leksikon/pilihan kata pada keseluruhan berita, dan *antaranews.com* melengkapai beritanya dengan penggunaan grafis dan foto.

### C. Kerangka Pikir

Penelitian ini didasarkan pada teori tentang realitas sosial yang dianut oleh paradigma konstruksionis dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Serta peneliti menggunakan metode Analisis Framing Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis *Framing* termasuk kedalam pandangan konstruksionis artinya setiap berita yang sampai kepada pembaca telah dikonstruksikan oleh media massa. Pandangan ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya.<sup>18</sup>

Dalam pandangan konstruksionis, tidak ada realitas dalam arti ril yang seolah-olah ada. Realitas sosial tergantung bagaimana seseorang memahami dunia, bagaimana seseorang menafsirkannya. Karena itu peristiwa dan realitas yang bisa jadi menghasilkan konstruksi realitas yang berbeda.<sup>19</sup>

Adapun untuk mengukur berita kasus penistaan yang melibatkan Basuki Tjahja Purnama (Ahok) di situs berita *Republika.co.id* dan *Kompas.com* dapat diukur indikator – indikatornya dengan pendekatan analisis *framing* yang dikemukakan Pan dan Kosicki. Jadi data yang tersusun dikumpulkan dan mengorganisasikan kemudian dianalisis berdasarkan perangkat Pan dan Kosicki seperti :

1. Struktur Sintaksis, bagaimana media *online* *Republika.co.id* dan *Kompas.com* menyusun peristiwa (pernyataan, opini, kutipan, kutipan pengamatan berita sidang Penistaan Agama oleh Basuki Tjahja Purnama) kedalam bentuk susunan berita.

<sup>18</sup> Eriyanto, *Analisi Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, ( Yogyakarta : LKiS, 2011) Hal. 15

<sup>19</sup> Ibid, Hal. 52

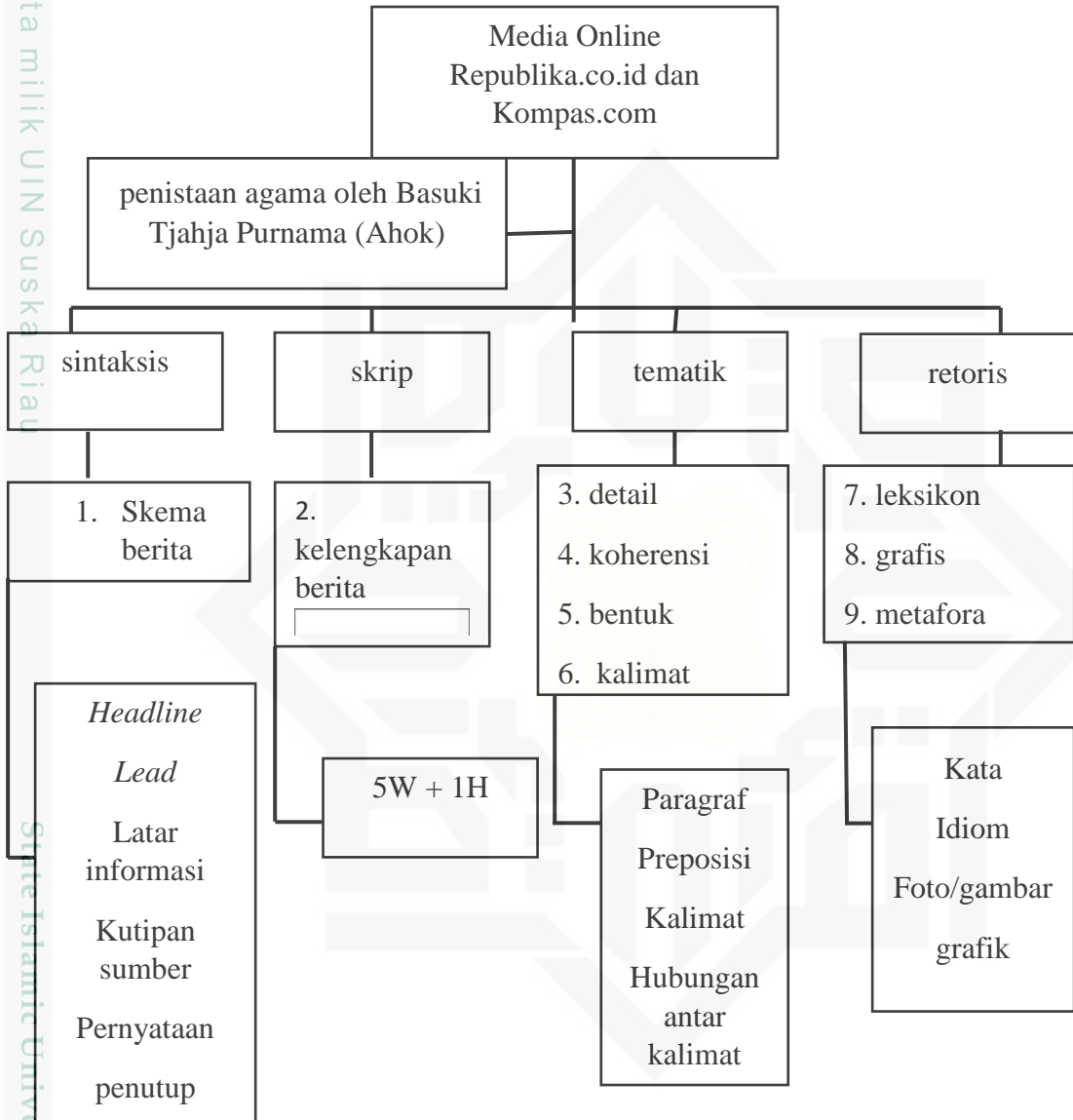
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Struktur Skrip, bagaimana media *online* Republika.co.id dan Kompas.com mengisahkan atau menceritakan peristiwa mengenai perjalanan sidang penistaan agama oleh Basuki Tjahja Purnama
3. Struktur Tematik, bagaimana media *online* Republika.co.id dan Kompas.com mengungkapkan pandangannya atas berita sidang penistaan agama oleh Basuk Tjahja Purnama dalam preposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.
4. Struktur Retoris, bagaimana media *online* Republika.co.id dan Kompas.com menekankan arti tertentu kedalam berita. Seperti idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya pendukung tulisan, melainkan menekankan arti tertentu kepada pembaca.

Dari kerangka Framing ini diharapkan penelitian dapat memperlihatkan media online Republika.co.id dan Kompas.com mengkonstruksikan terhadap pemberitaan konflik penistaan agama yang dilakukan oleh Basuki Tjahja Purnama.

**Gambar 2.1**  
**Analisis Framing Berita Penistaan Agama Oleh Basuki**  
**Tjahja Purnama (Ahok)**



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.